

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan pada pasien Ny.S dengan spondilitis tuberkulosis di Ruang Edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada tanggal 19 Desember 2022 sampai dengan 21 Desember 2022, mulai dari dilakukannya tahap pengkajian hingga tahap evaluasi dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut;

1. Pengkajian

Hasil evaluasi didapatkan dari pasien tuberculous spondylitis yang tanda dan gejalanya tampak nyeri pada pinggang, pasien tidak dapat menggerakkan pinggang dan anggota tubuh bagian bawah, pasien terbantu dalam memenuhi kebutuhannya seperti mobilitas fisik, perasaan, pemeliharaan, pencegahan jatuh. Jika seseorang telah didiagnosis menderita spondilitis tuberkulosis, kemungkinan besar pasien tersebut akan mengalami/mengalami masalah dan penyakit yang sama.

2. Diagnosa Keperawatan

Terdapat 4 masalah keperawatan yang ditemukan, 2 diagnosa yang sesuai dengan teori pada pembahasan sebelumnya yaitu gangguan mobilitas Fisik b.d penurunan kekuatan otot dan nyeri akut b.d Agen Pencedera Fisik. Dan juga, Terdapat diagnosa yang tidak sesuai antara diagnosa keperawatan berdasarkan teori dengan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil penelitian pada pasien, yaitu : resiko infeksi

berhubungan dengan prosedur tindakan invasive dan defisit perawatan diri.

3. Intervensi

Intervensi yang diterapkan pada pasien dengan spondilitis tuberkulosis didasarkan pada kebutuhan klien, setiap intervensi diagnostik dapat fokus pada kondisi klien dan kerjasama dengan keluarga. Intervensi yang dipimpin penulis adalah intervensi yang dilakukan secara mandiri atau kolaborasi

4. Implementasi

Implementasi keperawatan disamakan dengan rencana tindakan yang telah peneliti susun. Tidak semua implementasi keperawatan dilakukan peneliti kepada klien. Tetapi dioptimalkan bahwa implementasi yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan klien.

5. Evaluasi Hasil

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti selama 3 hari pada pasien menunjukkan perkembangan keberhasilan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh peneliti pada pasien mulai dari belum teratasi, teratasi sebagian hingga teratasi dan intervensi di hentikan.

B. Saran

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat memberikan sarana untuk menerapkan keperawatan sebagai salah satu intervensi keperawatan agar dapat bekerja secara maksimal untuk mengurangi permasalahan pasien patah tulang. Dalam

penyelenggaraan tindakan pemeliharaan harus ada pengawasan yang konsisten agar tindakan pemeliharaan yang diberikan dapat produktif secara maksimal.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Institusi pendidikan tersebut dapat menjadi referensi dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai intervensi bagi mahasiswa dalam menangani masalah pada pasien patah tulang tibialis.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil studi kasus ini dapat menjadi landasan awal untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan studi kasus selanjutnya, sehingga diharapkan pelayanan yang lebih baik terhadap pasien patah tulang tibialis.

4. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan agar pasien untuk mengikuti saran yang diberikan, selalu menerapkan gaya hidup sehat juga mengetahui tindakan apa yang harus segera dilakukan saat pasien ataupun keluarga mengalami masalah yang sama.